

PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN PENEGAK MELALUI KEPRAMUKAAN

Cucu Nursyamsi¹, Safuri Musa², Nia Hoerniasih³

^{1,2,3} Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia

¹cucunursyamsi280502@gmail.com, ²safuri@unsika.ac.id, ³nia.hoerniasih@staff.unsika.ac.id

Received: Juli, 2024; Accepted: Mei, 2025

Abstract

Character education for enforcement discipline through scouting today is very useful for teacher assistants to educate students. As time goes by, the morals of students are increasingly deteriorating, especially regarding the character of discipline, many students underestimate this in the slightest things. The method chosen is the qualitative descriptive method. The qualitative descriptive method is a research method that aims to describe a phenomenon or situation in detail and in depth, using descriptive and qualitative data. Character education in the school world is synonymous with scouting education. Moreover, scouting is strengthened by Law Number 12 of 2010 concerning the scout movement. Not only that, the government has also taken steps to support scouting education through Minister of Education and Culture Regulation (Permendikbud) Number 63 of 2014 concerning Scouting Education as a mandatory extracurricular. This Permendikbud is currently required to be implemented in primary and secondary schools (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun, 2014). The results of the research conducted on enforcement discipline character education through scouting found several things that support the success of enforcement discipline character education through scouting, including the process of enforcement discipline character education through scouting and supporting factors inhibiting enforcement discipline character education through scouting. Judging from these two supporting things, it can be found in terms of the interest of students who are very enthusiastic and the infrastructure that supports the success of character education for enforcement discipline through scouting. However, there is a suggestion, namely that in terms of infrastructure, please adjust it to the number of students who take part in enforcement discipline character education through scouting.

Keywords: Character, Discipline, Penegak

Abstrak

Pendidikan karakter disiplin penegak melalui kepramukaan bagi masa kini sangatlah bermanfaat bagi pembantu guru guna mendidik para peserta didik. Seiring perkembangan zaman semakin merosotnya moral pada peserta didik, terutama pada karakter disiplin banyak sekali peserta didik menyepelekan hal ini dalam hal-hal sekecil apapun. Metode yang dipilih adalah metode deskriptif kualitatif, metode deskriptif kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau keadaan secara terperinci dan mendalam, dengan menggunakan data-data yang bersifat deskriptif dan kualitatif. Pendidikan karakter dalam dunia sekolah identik dengan pendidikan kepramukaan. Apalagi pramuka diperkuat dengan Undang-undang Nomor 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka. Tidak hanya itu, pemerintah juga mengambil langkah dengan mendukung pendidikan kepramukaan melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 63 tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib. Permendikbud tersebut saat ini wajib diterapkan di sekolah dasar dan menengah (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun, 2014). Hasil dari penelitian yang dilakukan dalam pendidikan karakter disiplin penegak melalui kepramukaan menemukan beberapa hal yang menunjang keberhasilan pendidikan karakter disiplin penegak melalui kepramukaan diantaranya yaitu proses pendidikan karakter disiplin penegak melalui kepramukaan dan faktor pendukung penghambat pendidikan karakter disiplin penegak melalui kepramukaan. Dilihat dari dua hal penunjang tersebut ditemukan dari segi minat peserta didik yang sangat antusias serta sarana prasarana yang menunjang untuk keberhasilan pendidikan karakter disiplin penegak melalui kepramukaan. Akan tetapi memiliki saran yaitu dari segi

sarana prasarana harap disesuaikan dengan jumlah peserta didik yang mengikuti pendidikan karakter disiplin penegak melalui kepramukaan.

Kata Kunci: Karakter, Disiplin, Penegak

How to Cite: Nursyamsi, C., Musa, S. & Hoerniasih, N. (2025). Pendidikan Karakter Disiplin Penegak Melalui Kepramukaan. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 8 (2), 357-361

PENDAHULUAN

Karakter merupakan sebuah cara berpikir dan berperilaku setiap manusia yang menjadi ciri khas bagi setiap individu dalam kehidupannya sehari-hari (Zubaedi, 2018). Terbentuknya karakter seseorang disebabkan beberapa faktor diantaranya faktor lingkungan, faktor keluarga, faktor pekerjaan. Macam-macam jenis karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab (Widodo, 2018).

Menurut Mudasir disiplin adalah rasa tanggung jawab dari pihak siswa berdasarkan kematangan rasa sosial untuk mematuhi segala aturan dan tata tertib sekolah sehingga ia dapat belajar dengan baik (Masruroh, 2020). Contoh dari kedisiplinan dalam pendidikan sebagai berikut memakai pakaian seragam sesuai dengan jadwalnya, mengikuti pembelajaran sesuai dengan jadwalnya. Dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan pendidikan formal, salah satu pendekatan dalam membantuk karakter pembelajarannya adalah dengan melaksanakan program kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Sebagaimana diketahui, Pramuka adalah sebuah kegiatan kependuan yang dilaksanakan pada pendidikan formal sebagai ekstrakurikuler, dalam kegiatan kepramukaan banyak mengandung pendidikan karakter salah satu contohnya adalah latihan baris-berbaris yang dimana memiliki makna setiap anggota harus berkonsentrasi atas komando yang diberikan tak hanya itu dalam latihan ini setiap anggota harus memiliki sikap sempurna tidak ada gerakan tambahan yang dimana itu adalah cerminan disiplin.

Penerapan pramuka dalam pendidikan karakter disiplin yaitu dengan berbagai macam salah satunya dengan memberikan materi materi yang berisikan kedisiplinan contohnya dengan latihan baris-berbaris ataupun bina satuan. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan akan menumbuhkembangkan kesadaran identitas sebagai generasi penerus bangsa Indonesia di masa yang akan datang. Ini sesuai dengan pendapat dari Supriyatno, Ansori & Mulyono (2023) yang menyebutkan bahwa pendidikan kepramukaan ditujukan untuk membangun mental dan kesiapan dalam melaksanakan kepemimpinan di tengah lingkungan masyarakat, hal ini dimungkinkan karena pendidikan kepramukaan tidak semata-mata melatih keterampilan fisik namun juga membangun kesadaran diri dan kekuatan mental yang diperlukan dalam mengembangkan keterampilan sosial maupun personal di masa yang akan datang.

Adapun lembaga yang dipilih oleh peneliti sebagai objek penelitian yaitu MA Nihayatul Amal Purwasari yang beralamatkan di dusun serang, desa mekarjaya, kecamatan purwasari, kabupaten karawang. Lembaga ini berlatar belakangan pondok pesantren dan didalamnya mewajibkan untuk semua peserta didik mengikuti ekstrakurikuler pramuka sebagai nilai tambah peserta didik. Tujuan dari dilaksanakannya ekstrakurikuler pramuka adalah untuk membekali santri dengan keterampilan personal maupun sosial yang memadai sehingga peserta didik dapat menempatkan diri sebagai bagian dari program pembangunan yang dilaksanakan di tengah masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas peneliti hendak mengangkat permasalahan terkait pendidikan karakter disiplin untuk peneliti memberi judul ini: Pendidikan Karakter Disiplin Penegak Melalui Kepramukaan.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini menjelaskan, menggambarkan bagaimana situasi objek penelitian, dengan metode ini peneliti dapat lebih memahami situasi penelitian serta lebih fokus untuk meneliti apa yang diharapkan oleh peneliti maupun responden yang bersumber dari lembaga. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sugiyono (2015) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif ditujukan untuk menemukan kaitan diantara berbagai fenomena yang ada di lapangan. Untuk teknik penentuan subjek dengan metode Stratified random sampling, merupakan teknik pengambilan sampling dengan cara menetapkan kelompok dari tingkatan tertentu. Sebagai contoh adalah penelitian tingkat membaca pada anak sesuai dengan jenjang pendidikannya. Adapun responden yang diambil dari pembina, pelatih, dan peserta didik kelas 10, 11, 12 di MA Nihayatul Amal Purwasari yang beralamatkan di Dusun Serang, Desa Mekarjaya, Kecamatan Purwasari, Kabupaten Karawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada penelitian kali ini menemukan bahwa terdapat hasil yang cukup baik antara kegiatan kepramukaan dengan tingkat kedisiplinan siswa di MA Nihayatul Amal Purwasari. Ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan pembina, pelatih dan peserta didik di kelas 10, 11 dan 12. Peningkatan kedisiplinan terlihat dari pemakaian seragam pramuka yang sesuai dengan jadwal penggunaan di hari Jumat dan pada saat pelaksanaan latihan ekstrakurikuler pramuka. Selain itu, dengan adanya peningkatan kedisiplinan, ditemukan juga bahwa para siswa mampu menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri dalam kegiatan di area publik. Seperti dalam perlombaan baris berbaris, perlombaan bongkar pasang tenda, perlombaan memasak dalam perkemahan kepramukaan.

Selain kedisiplinan, kepercayaan diri, pendidikan kepramukaan juga diketahui mampu mendukung adanya perubahan pola belajar. Hal ini karena siswa mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan teman sebaya, serta mampu memilah sumber informasi secara efektif. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa dapat menemukan sumber literatur yang relevan untuk kegiatan pembelajaran sebagaimana yang dibutuhkan. Dengan demikian, hasil pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa pendidikan karakter melalui kepramukaan telah menunjukkan dampak yang luar biasa terhadap pengembangan sosial dan emosional peserta didik.

Dalam pendidikan karakter disiplin penegak melalui kepramukaan tak luput dari Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka. Pendidikan kepramukaan merupakan salah satu pendidikan nonformal yang menjadi wadah pengembangan potensi diri serta memiliki akhlak mulia, pengendalian diri, dan kecakapan hidup untuk melahirkan kader penerus perjuangan bangsa dan negara. Dalam hal ini bahwasannya pramuka memiliki keterkaitan dengan pendidikan formal sebagaimana dijelaskan dalam fungsi dari pendidikan nonformal yaitu sebagai tambahan pendidikan formal.

Pembahasan

Dalam pelaksanaan pendidikan kepramukaan, tidak termasuk dalam pola pelaksanaan pembelajaran formal, walaupun dalam implementasinya pendidikan kepramukaan menjadi bagian dari pendidikan formal di lingkungan sekolah. Tapi dalam hal ini, pendidikan kepramukaan menjadi bagian dalam pendidikan nonformal sebagaimana diungkapkan oleh sebagaimana dijelaskan oleh Sudjana (2001) menyebutkan bahwa pendidikan nonformal memberikan kesempatan pendidikan bagi mereka yang telah menamatkan jenjang pendidikan formal tetapi dalam tempat dan waktu berbeda. Pendapat ini juga didukung oleh Latifa & Pribadi (2022) yang menjelaskan bahwa peran pendidikan nonformal terutama dalam membangun karakter pemuda menjadi salah satu upaya penting untuk membangun kesiapan mental dan emosional untuk menghadapi tantangan di tengah masyarakat, juga dalam lingkungan dunia kerja yang semakin menantang.

Pendidikan karakter disiplin melalui kepramukaan menampilkan proses pendidikan yang lebih mendukung dalam penguatan kapasitas para pemuda yang dalam hal ini adalah golongan penegak. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Supriyatno, Ansori dan Mulyono (2023) yang menjelaskan bahwa pendidikan kepramukaan memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuan pribadi dalam menghadapi tantangan sosial yang jauh lebih besar, terutama di tengah masyarakat maupun di dunia kerja. Peran pendidikan pramuka sebagai bagian dari pendidikan masyarakat seperti ini diharapkan dapat terus memberikan dukungan dalam membangun keseimbangan di tengah masyarakat yang semakin heterogen dan mendapatkan tantangan dari perkembangan dunia global yang semakin mendesak ke dalam setiap sendi kehidupan bermasyarakat (Saepudin & Mulyono, 2018). Sehingga pola pendidikan kepramukaan dapat terus dikembangkan dan dikuatkan kembali sesuai dengan tujuannya semula untuk mempersiapkan generasi muda yang lebih siap melanjutkan tongkat estafet pembangunan. Ini juga menjadi bagian penting dalam menegaskan karakter pendidikan nonformal yang saat ini sejatinya semakin berkembang, namun kurang mendapatkan perhatian dari publik. Padahal pendidikan nonformal tidak hanya menguatkan kapasitas pribadi namun juga mendukung penguatan karakter kehidupan masyarakat yang diharapkan mampu menjawab tantangan perubahan zaman di masa yang akan datang (Mulyono, 2014).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya pendidikan kepramukaan dapat membentuk karakter disiplin pada peserta didik bisa dilakukan tidak hanya didalam pembelajaran dikelas tetapi bisa dilakukan diluar kelas dengan ekstrakurikuler seperti pramuka. Termasuk diantaranya adalah keterampilan berkomunikasi interpersonal, kepercayaan diri dan kemampuan untuk mengelola emosi dalam menghadapi tantangan yang dihadapi. Keterampilan seperti ini, penting untuk dikuasai oleh para peserta didik, terutama mereka yang berada pada jenjang Madrasah Aliyah dimana peserta didik akan berhadapan langsung dengan kenyataan yang ada di tengah masyarakat, termasuk di lingkungan kerja yang mungkin akan segera dimasuki oleh para peserta didik tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Masruroh, Latif. (2020) Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Menganalisis Limbah Busana Siswa Kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Pandak. Skripsi pada Program Studi Tata Busana, Universitas Negeri Yogyakarta. (Tidak Dipublikasikan)
- Mulyono. (2012). Menegaskan Karakter Pendidikan Nonformal. *Empowerment* 1(1), 63-68.

- Latifa, I., & Pribadi, F. (2022). Peran Lembaga Pendidikan Nonformal Dalam Mengatasi Pengangguran Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 3(3), 137–146. <https://doi.org/10.23887/jpsu.v3i3.45781>
- Saepudin & Mulyono. (2018). Community education in community development. *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* 8(1), 65-73.
- Sudjana. D. (2001). Pendidikan Luar Sekolah; Falsafah, Sejarah, Teori Pendukung. Bandung; Falah Production.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung; CV. Alfabeta
- Supriyatno, Ansori & Mulyono, D. (2023). Dampak Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 11 Bandung. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6(2), 233-239.
- Widodo, R.S. (2018). Penguatan Karakter Religius Dan Disiplin Pada Guru. [Online]. Tersedia : <https://eprints.ums.ac.id/58142/14/NASKAH%20PUBLIKASI-205.pdf>
- Zubaedi. (2018). Desain Pendidikan Karakter. Zubaedi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.